

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) PADA PESERTA DIDIK KELAS XI 2 DI SMAN TARUNA NALA JAWA TIMUR

Muhammad Farhan¹⁾, Dona Sandy Yudasmara²⁾ Nade Trinopiansyah³⁾.

¹Universitas Negeri Malang, ²Universitas Negeri Malang, ³SMAN Taruna Nala Jawa Timur

email: muhammad.farhan.2431619@students.um.ac.id , dona.sandy.fik@um.ac.id ,
n4detrinpiansyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui model pembelajaran kooperatif yaitu Team Game Tournament (TGT) pada kurikulum PJOK pada materi passing bawah bola voli di SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan olahraga (PTK) yang meliputi empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus. Dengan model TGT, pembelajaran berlangsung aktif karena peserta dapat belajar sambil bersenang-senang dalam berkompetisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada awalnya hanya 15% siswa yang mencapai KKM (≥ 75), namun jumlah ini meningkat menjadi 41% pada siklus I dan 78% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT mendorong peserta didik menjadi lebih paham akan materi, meningkatkan keterampilan motorik, dan mendorong partisipasi aktif selama proses belajar. Oleh karena itu, model TGT terbukti efektif dalam pembelajaran PJOK serta dapat menjadi alternatif yang baik dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Sebagai implikasi, disarankan agar guru PJOK menggunakan pendekatan permainan seperti TGT untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan dapat menunjang terjadinya ketercapaian tujuan pembelajaran.

Keywords: *Team Games Tournament, Passing Bawah*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan mata pelajaran yang sangat dinantikan dan menarik bagi siswa karena proses pembelajarannya menyenangkan dan terkadang bahkan berbasis permainan. (Hariadi, 2023). Peran PJOK dalam dunia pendidikan bukan semata-mata untuk mengenalkan pada peserta didik apa dan bagaimana olahraga. Namun, PJOK dimaksudkan untuk memberikan pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, pengembangan kemampuan, keterampilan, kecerdasan, serta karakter dan kepribadian yang selaras dengan makhluk hidup. (Habibi, 2020). PJOK memiliki aspek-aspek penting yang menjadi tujuan dari pembelajaran, diantaranya terdapat aspek pengetahuan, aspek sosial, dan aspek keterampilan (Temiz & Sivrikaya, 2023).

Capaian Pembelajaran (CP) dalam kurikulum PJOK mencakup berbagai komponen, termasuk keterampilan gerak serta pemahaman tentang gerakan. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan permainan bola besar seperti bola voli sebagai media pembelajaran. Siswa cenderung menemukan materi yang disajikan dengan cara yang sederhana lebih mudah dipahami, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti kursus PJOK. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menarik, terutama ketika materi bola voli digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan PJOK (Wijaya, 2024). Materi pembelajaran bola voli mencakup berbagai gerakan dasar seperti smash, *passing*, servis, dan blok, yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran PJOK (D'elia, 2020).

Peran guru memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan perencanaan yang matang yang juga mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam merancang proses belajar. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola elemen pendukung, seperti peserta didik, sumber belajar, media, serta lingkungan pembelajaran (Wardana, 2020). Sebagai fasilitator, Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kreatif dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah

untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, penerapan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi penting dilakukan agar suasana belajar tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik (Yestiani & Zahwa, 2020).

Hasil observasi siswa kelas XI SMAN Taruna Nala Jawa Timur pada saat pembelajaran PJOK dan hasil pre-test keterampilan passing bawah bola voli, diketahui bahwa tingkat ketuntasan peserta didik hanya mencapai 15%. Selain itu, peran guru yang terlalu dominan menyebabkan kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menghambat pencapaian tujuan pendidikan jasmani secara maksimal. Melihat situasi tersebut, dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang benar-benar mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Model pembelajaran kooperatif dinilai sangat sesuai untuk mengembangkan potensi peserta didik, karena berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik.

Pembelajaran kooperatif membantu mendorong partisipasi peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dalam mencaoai tujuan. Strategi pembelajaran harus dirancang dalam bentuk pembelajaran kolaboratif agar peserta didik dapat bekerja sama, mengumpulkan pengalaman, dan mendapatkan kesempatan untuk saling belajar (Sulistio & Haryanti, 2022).

METODE

Penelitian ini bertujuan agar adalah untuk keterampilan siswa kelas XI 2 SMAN Taruna Nala dalam melakukan passing bawah pada permainan bola voli dapat meningkat. Hal ini dicapai melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif TGT (Team Gaming Tournament). Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu metode reflektif yang dilakukan secara berulang-ulang dalam format siklus oleh guru di dalam kelas. Langkah-langkah dalam PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (Susilo, 2022).

1. Perencanaan

Tujuan dari dilakukan peserencanaan yaitu agar dapat mengidentifikasi masalah serta merancang Strategi yang sesuai untuk pembelajaran harus dipilih berdasarkan kemampuan siswa. Peneliti menciptakan program pembelajaran yang memanfaatkan model kooperatif TGT dengan menjadikan permainan sebagai dasar dalam proses belajar. Peneliti bersama dengan guru pamong merancang permainan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bola voli passing bawah. Penelitian dilakukan selama 3 minggu dengan menggunakan 4 macam permainan bola voli.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian/pembelajaran PJOK dilaksanakan pada setiap hari rabu tanggal 16, 23, dan 30 April 2025 pada pukul 8.20-9.40 di lapangan voli SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025 dan siklus 2 dilaksanakan pada 30 April 2025. Pada saat pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk melihat kemampuan peserta didik selama pembelajaran dan dilakukan post-test pada akhir pembelajaran.

3. Pengamatan

Peneliti bersama observer (rekan PPL) mengamati dan mengumpulkan data pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Data yang diambil berupa penilaian proses dan penilaian hasil seluruh peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti bersama dengan observer (rekan PPL) dan guru pamong pada saat setelah selesai pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui apakah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar passing bawah permainan bola voli sudah tercapai atau perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Sumber data dan informasi yang diambil pada penelitian ini yaitu 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan dengan menggunakan lembar penilaian proses dan hasil. Observer dalam penelitian ini adalah Revin Amrizal, Alfau Fauziq dan Sofyan Sofi selaku rekan mahapeserta didik PPL.

Variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PJOK khususnya penguasaan passing bawah bola voli. Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe TGT yang didukung teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik dan alat, termasuk modul instruksional, lembar observasi, dan dokumentasi. Modul pembelajaran memberikan panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk standar kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, dan sumber alat peraga serta bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase Jawaban
 f = Frekuensi yang dicari Persentasenya
 N = Jumlah Keseluruhan

persentase	keterangan	Makna
81-100%	Sangat baik	Digunakan
61-80%	Baik	Digunakan
41-60%	Cukup	Digunakan
21-40%	Kurang	Diperbaiki
0-20%	Kurang sekali	Diganti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan selama 3 minggu ini terdiri dari 2 siklus, dan menunjukkan bahwa penerapan metode TGT (*team games tournament*) dalam pelajaran voli, khususnya pada tema passing bawah, secara signifikan meningkatkan tingkat pembelajaran siswa kelas XI 2 SMAN Taruna Nala. Metode pengajaran yang berorientasi pada kompetisi ini dapat

meningkatkan motivasi siswa, yang terlihat dari hasil pre-test. Dalam pre-test ini, sebelum siklus 1, hanya 15% siswa yang dapat melakukan passing bawah dengan baik, meningkat menjadi 41% pada siklus 1, dan terus naik menjadi 78% pada siklus 2.

Tabel diagram 1. Hasil *Pre-test Passing Bawah*

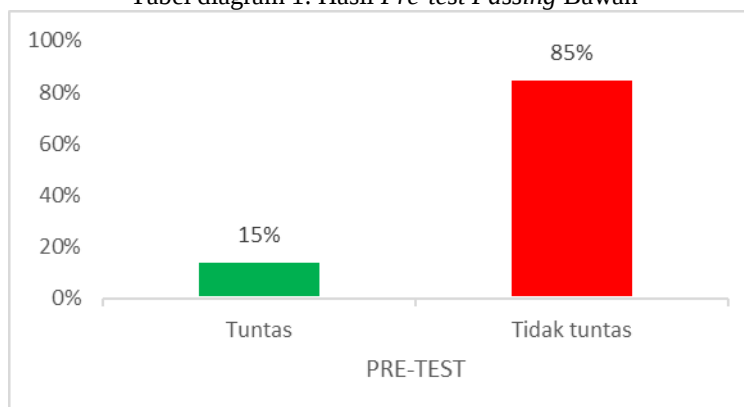
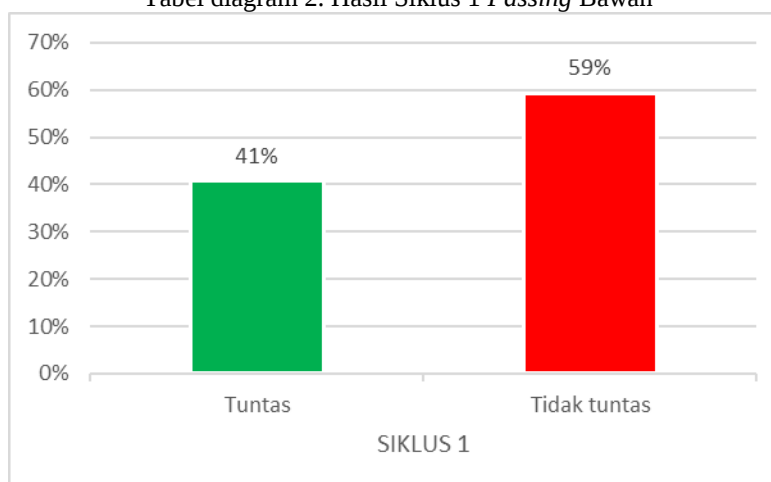


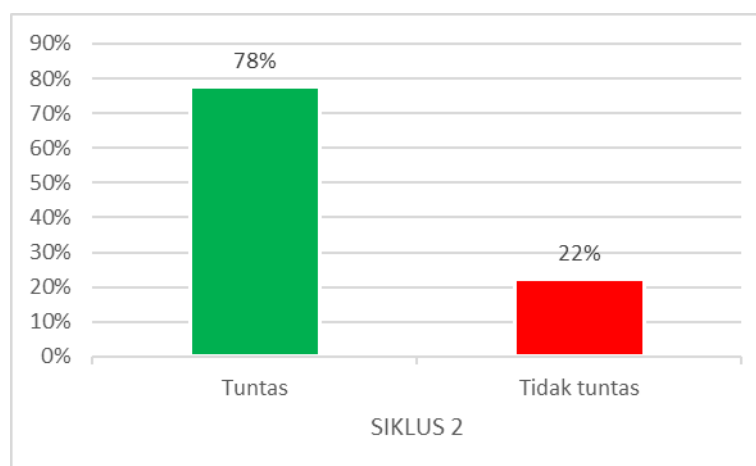
Diagram diatas merupakan hasil *pre-test* ketuntasan *passing* bawah bola voli kelas XI 2 yang berjumlah 27 peserta didik. Hasil *pre-test* ini diambil pada hari rabu, 16 April 2025 di lapangan voli SMAN Taruna Nala Jawa Timur. Hasil menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik hanya sebesar 15% atau hanya 4 peserta didik dan 23 peserta didik atau 85% peserta didik belum tuntas dalam *pre-test*.

Tabel diagram 2. Hasil Siklus 1 *Passing Bawah*



Siklus 1 dilaksanakan pada 23 April 2025 di lapangan voli SMAN Taruna Nala dengan jumlah peserta didik yang hadir berjumlah 27 orang. Tabel diagram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan *passing* bawah peserta didik dalam siklus 1 meningkat 26% dengan 11 peserta didik mencapai ketuntasan dan 16 peserta didik belum mencapai kriteria. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keseluruhan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI 2 SMAN Taruna Nala meningkat sebesar 26% dari 15% menjadi 41%.

Tabel diagram 3. Hasil siklus 2 *Passing Bawah*



Siklus 2 dilaksanakan pada 30 April 2025 di lapangan voli SMAN Taruna Nala dengan jumlah peserta didik yang hadir berjumlah 27 orang. Tabel diagram diatas menunjukkan bahwa ketuntasan *passing* bawah peserta didik pada siklus 2 meningkat dari siklus sebelumnya menjadi sebesar 78% dengan 21 peserta didik mencapai ketuntasan dan 6 peserta didik masih belum mencapai ketuntasan, namun nilai mereka sudah mendekati ketuntasan minimal. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa keseluruhan ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas XI 2 SMAN Taruna Nala meningkat sebesar 37%, dari 41% menjadi 78%. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan metode Team Games Tournament (TGT) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI 2 pada materi *passing* bawah bola voli di SMAN Taruna Nala.

Tabel 1. Hasil keseluruhan penelitian *Passing Bawah*
 Ketuntasan Keterampilan *Passing Bawah* Bola Voli

siklus	N	Jumlah peserta tuntas	persentase	Jumlah peserta belum tuntas	persentase
<i>Pre-test</i>	27	4	15%	23	85%
1	27	11	41%	16	59%
2	27	21	78%	6	22%

Tabel diatas merupakan hasil keseluruhan dari Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) pada materi *passing* bawah permainan bola voli. Ketuntasan keseluruhan peserta sudah mencapai hasil yang baik jika dilihat dari kriteria ketuntasan hasil penelitian. Pada saat dilakukan *pre-test* hanya 4 peserta didik yang mencapai ketuntasan sehingga harus diberi tindakan dan hasil dari siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan yang baik dengan 11 peserta didik mencapai kriteria baik. Lalu, terjadi peningkatan lagi pada siklus kedua menjadi 21 peserta didik mencapai ketuntasan dengan kriteria baik dan sangat baik.

Pembahasan

Saat pengamatan pada siklus pertama, terlihat ada kemajuan dalam hasil belajar siswa kelas XI. 2 di SMAN Taruna Nala Jawa Timur dalam teknik *passing* bawah bola voli. Penggunaan model belajar kooperatif dengan metode Team Games Tournament (TGT) dalam

pembelajaran bola voli terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, hasil belajar meningkat sebesar 26% dari hasil *pre-test*. Namun, Pencapaian hasil belajar pada siklus pertama belum optimal, sehingga diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan hasil tersebut. Selama pelaksanaan siklus 1, ditemukan bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan keseriusan dalam mengikuti permainan bola voli. Bahkan, terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kecurangan demi meraih kemenangan. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian pun dilanjutkan ke siklus kedua dengan sejumlah penyesuaian dan perbaikan. Metode TGT yang telah diterapkan bisa mempengaruhi peningkatan keterampilan hasil belajar (Nabilah, 2025).

Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 37% dalam tingkat ketuntasan belajar jika dibandingkan dengan siklus pertama. Kelas XI. 2 SMAN Taruna Nala Jawa Timur mengalami kenaikan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli hingga mencapai 78%. Selama siklus kedua, para siswa menunjukkan sikap sportif dan tidak curang saat bermain, berbeda dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya yaitu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa kelas XI. 2. Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe Team Game Tournament (TGT) telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif. Selain itu, model ini berhasil meningkatkan semangat belajar siswa melalui persaingan sehat dalam permainan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli SMA Negeri 2 Bone (Yahya, 2021).

Keberhasilan penerapan TGT mampu meningkatkan berbagai aspek, seperti kognisi, keterampilan teknis, serta sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama di antara siswa. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, memungkinkan siswa untuk tumbuh secara keseluruhan dalam pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Selain itu, penerapan model TGT juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan saling mengajar satu sama lain, sehingga memperkuat pemahaman materi secara lebih mendalam. Selain itu, keberhasilan ini membuka peluang bagi sekolah untuk mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran lain, guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran *passing* bawah bola voli di kelasx-9 SMA Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Hardianti, 2024).

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas XI 2 di SMAN Taruna Nala, Jawa Timur, pada awalnya tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

melakukan passing underarm melalui model pembelajaran kooperatif yaitu Team Game Tournament (TGT). Penerapan metode TGT terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan siswa, tetapi juga dalam meningkatkan minat mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimulai dengan satu pertemuan *pre-test*, dilanjutkan dengan dua pertemuan yang menerapkan metode TGT pada materi *passing* bawah bola voli. Penilaian terhadap keterampilan dan proses dilakukan di setiap siklus untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki pada masing-masing peserta didik. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklus, sehingga bisa disimpulkan jika hasil belajar peserta didik kelas XI.2 mengalami perbaikan yang nyata melalui penerapan model kooperatif TGT. Peningkatan hasil belajar *passing* bawah yang dicapai oleh seluruh peserta didik menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah berhasil dicapai, dan model TGT terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK, khususnya pada materi bola voli (Jaya, 2016). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis *passing* bawah, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, rasa percaya diri, dan semangat kompetitif yang sehat di kalangan peserta didik. Hal ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran efektif di SMAN Taruna Nala dan sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya diucapkan kepada Universitas Negeri Malang atas bantuan dan fasilitas yang telah diberikan, terutama dalam hal pembiayaan untuk publikasi artikel ini. Bantuan ini menjadi semangat bagi penulis untuk terus berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam sektor Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- D'Elia, F., Sgrò, F., & D'Isanto, T. (2020). The educational value of the rules in volleyball.
- Habibi, A. W. (2020). Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Mi Darwata Kalijaran Maos Cilacap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Hardianti, M. H., Maulana, G. W. M., Anna, T. A., Hartoto, S. H., & Perdana, H. A. P. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Dengan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Pada Peserta Didik Kelas X-9 Sma Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 9(1), 120-124.
- Jaya, M. S., Rai, I. W., & Suwiwa, I. G. (2016). Implementasi Model Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Passing Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 4(1).
- Nabilah, C., & Juniarisca, D. L. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Game Tournament) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bola Voli. *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif*, 6(1).
- Pradana, A. B. S., & Hariadi, I. (2023). Pengimplementasian Model Pembelajaran Team Games Tournament Sebagai Trigger Peningkatan Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Mensana*, 8(2), 111-117.

- Putri, A. D., & Wijaya, A. (2024). Pengaruh modifikasi permainan bola voli terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(1), 70-77.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning model*).
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Temiz, C. N., & Sivrikaya, A. H. (2023). Mind Map Technique in Physical Education: Development of Cognitive and Psychomotor Skills. *Journal of Theoretical Educational Science*, 16(1), 20-40.
- Wardana, M. K. K., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt) terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 126-134.
- Yahya, A. A., & Arham, S. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pasing Bawah Permainan Bola Voli Peserta didik SMA Negeri 2 Bone. *Jendela Olahraga*, 6(1), 150-157.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.